

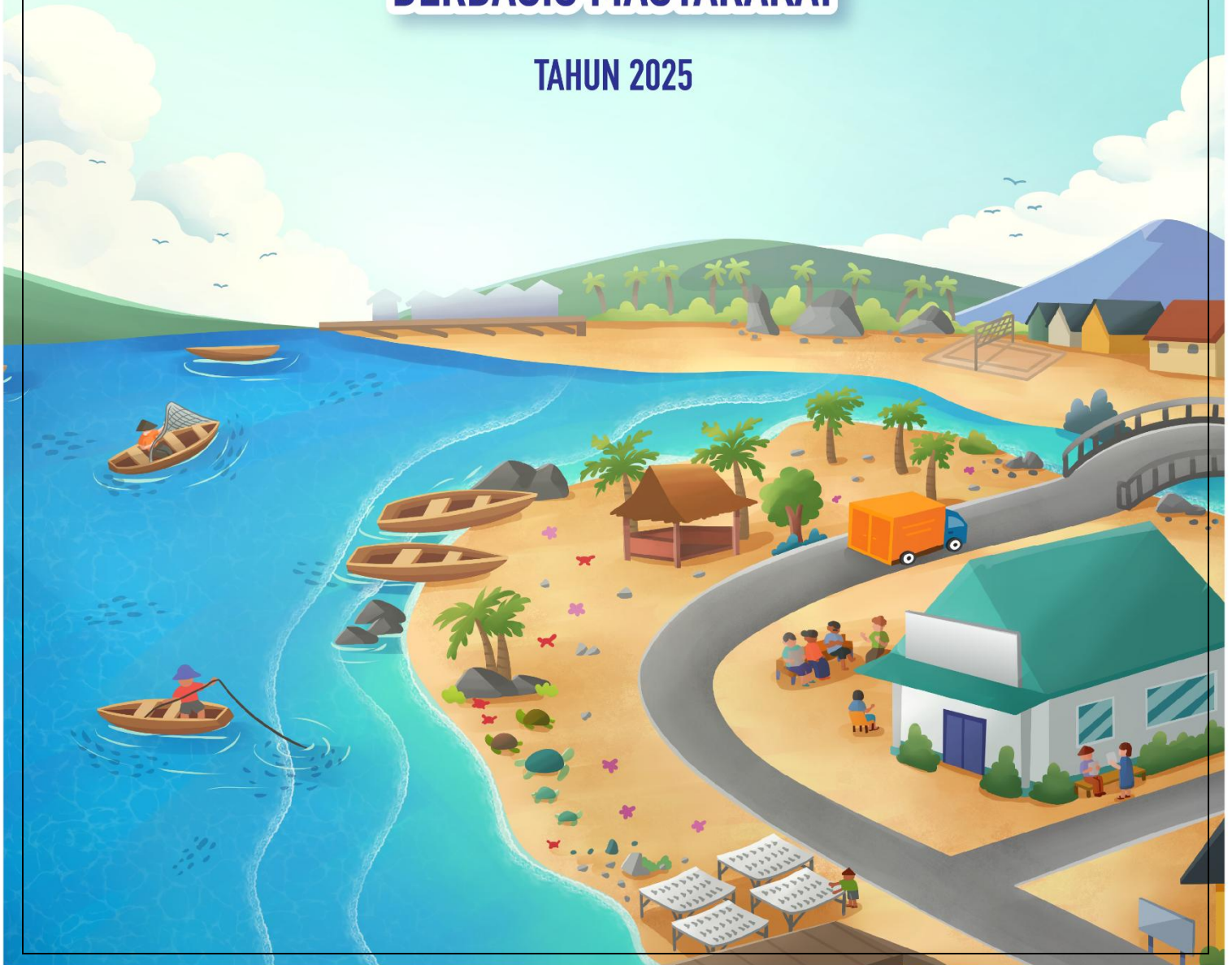


KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN BADAN PENYULUHAN
DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN
DAN PERIKANAN PUSAT PELATIHAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

PELATIHAN IMPLEMENTASI PENGELOLAAN EKOSISTEM PESISIR DAN PERIKANAN BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT (PENGELOLA PEMULA LEVEL 1)

MODUL 3 **PENILAIAN CALON KAWASAN KELOLA** **BERBASIS MASYARAKAT**

TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya serta kerja keras penyusun telah berhasil melakukan Penyusunan Modul Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat. Modul ini merupakan salah satu bagian yang penting dalam penyelenggaraan Pelatihan Implementasi Pengelolaan Ekosistem Pesisir dan Perikanan Berkelanjutan Berbasis Masyarakat.

Modul ini diperuntukkan bagi peserta agar setelah mengikuti Pelatihan Implementasi Pengelolaan Ekosistem Pesisir dan Perikanan Berkelanjutan Berbasis Masyarakat ini, dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menjelaskan Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat. Saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan modul tersebut.

Jakarta, Desember 2025
Kepala Pusat Pelatihan
Kelautan dan Perikanan,

Dr. Lilly Aprilya Pregiwati, S.Pi., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Deskripsi.....	1
B.Peta Kedudukan Modul	3
C.Prasyarat	3
D.Tujuan	3
E. Petunjuk Penggunaan Modul	3
F. Materi Elemen Kompetensi.....	5
G.Waktu.....	6
H.Pengertian dan Istilah	6
BAB II PEMETAAN SUMBER DAYA DAN PENGGUNAANNYA	8
A.Lembar Informasi	8
B.Praktik Unjuk Kerja	17
C. Evaluasi	22
D.Kemajuan Berlatih	23
BAB III PEMETAAN KALENDER MUSIM.....	30
A.Lembar Informasi	30
B.Praktik Unjuk Kerja	36
C. Evaluasi	41
D.Kemajuan Berlatih	42
BAB IV PERBANDINGAN SKOR SUMBER DAYA PERIKANAN	49
A.Lembar Informasi	49
B.Praktik Unjuk Kerja	55
C. Evaluasi	59
D.Kemajuan Berlatih	60
BAB V PENUTUP	65
DAFTAR PUSTAKA	66
TIM PENYUSUN MODUL.....	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemetaan sumber daya di wilayah pesisir bersama masyarakat di Kecamatan Mawasangka Tengah, Buton Tengah.....	10
Gambar 2. Identifikasi infrastruktur di Desa Lelamo Kecamatan Kulisusu Utara, Buton Utara.....	13
Gambar 3. Contoh tabel infrastruktur di Kecamatan Lasalimu, Buton	14
Gambar 4. Proses pemetaan kalender aktivitas masyarakat di Kecamatan Kulisusu Utara, Buton Utara	31
Gambar 5. Contoh hasil identifikasi kalender kegiatan masyarakat di Desa Pebaoa, Buton Utara	32
Gambar 6. Contoh kalender musim perikanan di Kecamatan Lasalimu, Buton	33
Gambar 7. Proses fasilitasi menggali peran laki-laki dan perempuan dalam perikanan di Kecamatan Mawasangka Tengah, Buton Tengah	34
Gambar 8. Contoh matriks hasil perbandingan skor sumber daya....	53
Gambar 9. Peserta pertemuan PRA di kecamatan Lasalimu Buton menunjukkan hasil pertemuan, termasuk matriks skor sumber daya	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar infrastruktur pendukung kegiatan perikanan	12
Tabel 2. Format tabel kalender kegiatan.....	31
Tabel 3. Matriks perbandingan sumber daya ikan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Pengelolaan Perikanan Berbasis Masyarakat (PPBM) sudah dikenal luas dan banyak contoh praktiknya yang sudah berjalan di Indonesia. Pada suatu kawasan yang belum ada praktik pengelolaan berbasis masyarakat, atau pada kawasan yang sudah ada namun perlu didorong untuk menerapkan pendekatan yang lebih komprehensif, misalnya dengan Pengelolaan Akses Area Perikanan (PAAP), perlu dilakukan penggalan informasi lebih mendalam dan penyusunan profil sejak awal bersama masyarakat di kawasan tersebut.

Modul ini berisi tentang penilaian suatu kawasan atau desa pesisir secara partisipatif bersama dengan masyarakat, yang disebut dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA sering digunakan sebagai salah satu metode untuk meyakinkan masyarakat lokal untuk berbagi, memperkaya, dan menganalisis pengetahuan mereka akan alam dan kondisinya dalam perencanaan, mengambil keputusan, mempertahankan dan mengevaluasi pengelolaan suatu sumber daya. Terdapat 4 faktor penting untuk bisa melaksanakan PRA secara sukses yakni, transparan, inklusivitas, keterlibatan dan keberlanjutan. Pendekatan PRA telah terbukti efektif dalam memberi semangat kepada masyarakat untuk menjelaskan situasi mereka, menyebutkan kebutuhan-kebutuhan mereka, yang mana nantinya akan meningkatkan kapasitas mereka untuk menentukan nasib mereka sendiri dan tindakan kolektif (secara berkelompok).

Dalam konteks penilaian calon kawasan kelola, PRA tidak hanya berfungsi sebagai metode pengumpulan informasi,

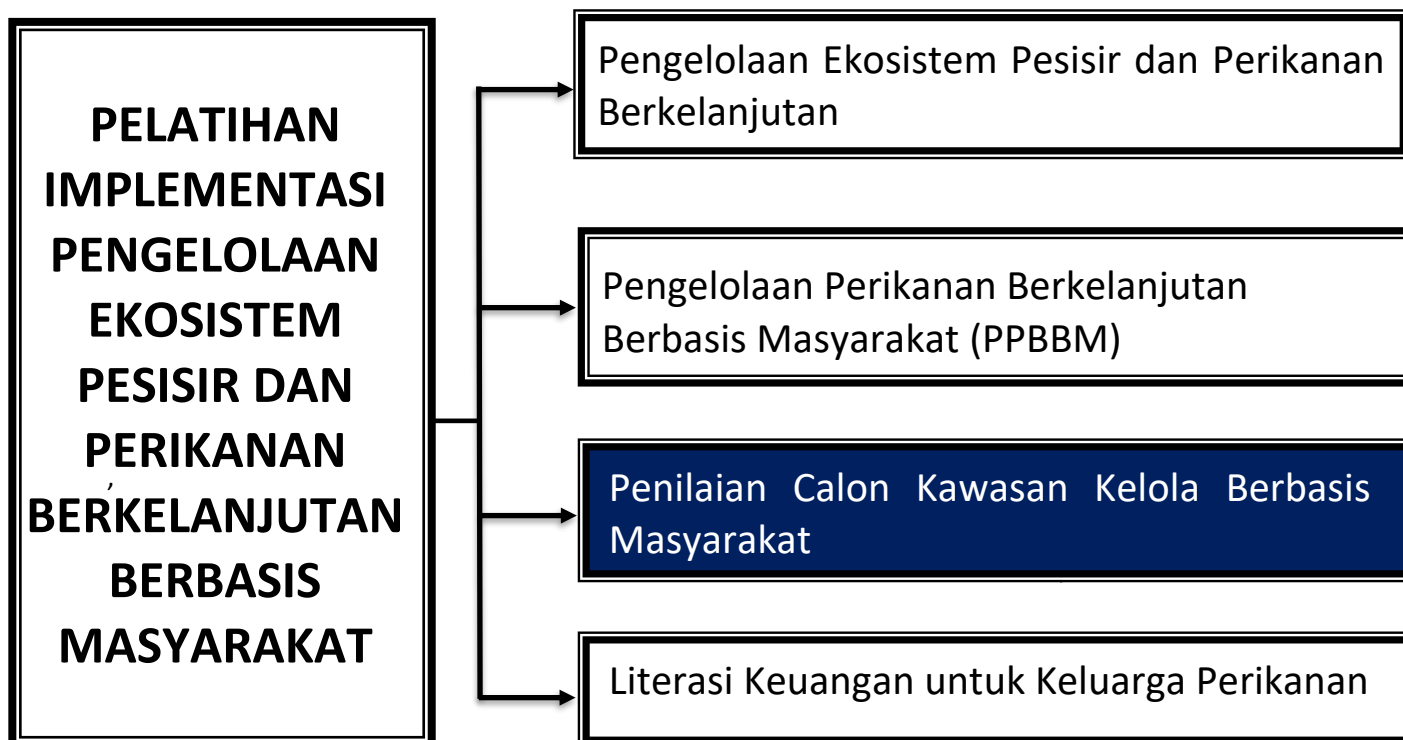
melainkan juga sebagai proses awal untuk membangun kepercayaan, membuka ruang dialog, dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap rencana pengelolaan. Oleh karena itu, kualitas proses fasilitasi sama pentingnya dengan kelengkapan data yang dihasilkan.

Dalam konteks PPBM khususnya dengan pendekatan PAAP, selain untuk memetakan profil calon kawasan kelola, melakukan PRA di awal juga turut memberikan manfaat tambahan seperti:

1. Membangun kepemilikan dan kepedulian sedari awal;
2. Menangkap pengetahuan dan praktik lokal yang berguna dalam melakukan intervensi;
3. Mengidentifikasi dimensi sosial ekonomi masyarakat sebagai bagian solusi;
4. Membangun landasan kuat untuk tata kelola yang baik ;
5. Mengedepankan inklusivitas dalam desain dan perancangan strategi.

Ruang lingkup modul Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat membahas tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi peran serta masyarakat dalam Pemetaan Sumber daya dan Penggunaannya, Memetakan Kalender Musim, dan Membandingkan Skor Sumber daya Perikanan.

B. Peta Kedudukan Modul



C. Prasyarat

Modul ini diperuntukan bagi peserta pelatihan yang telah memenuhi persyaratan peserta Pelatihan Pengenalan Pengelolaan Ekosistem Pesisir dan Perikanan Berkelanjutan Berbasis Masyarakat.

D. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta diharapkan mampu memfasilitasi proses penilaian calon kawasan kelola perikanan berbasis masyarakat secara partisipatif melalui pemetaan sumber daya dan penggunaannya, pemetaan kalender musim, serta perbandingan skor sumber daya perikanan sebagai dasar penyusunan profil awal kawasan dan perencanaan pengelolaan.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Petunjuk bagi peserta
 - a. Mempelajari modul mulai dari awal hingga akhir secara

berurutan dan kerjakan tugas yang telah disediakan;

- b. Menyiapkan peralatan yang diperlukan pada masing-masing kegiatan berlatih;
- c. Menanyakan kepada pelatih jika menghadapi hal-hal yang tidak dimengerti dari modul ini;
- d. Memperhatikan dan memahami langkah kerja pada modul ini sebagai panduan dalam berlatih.

2. Petunjuk bagi pelatih

- a. Memahami secara baik isi modul yang akan diajarkan;
- b. Memfasilitasi Peserta selama proses belajar berlangsung;
- c. Tidak mendominasi proses berlatih;
- d. Memberikan tugas baik secara kelompok maupun individu;
- e. Memberikan arahan, bimbingan dan contoh kepada peserta menyelesaikan tugas-tugas pada setiap tahap berlatih;
- f. Mengevaluasi pencapaian kemajuan belajar peserta.

F. Materi Elemen Kompetensi

JUDUL MODUL : Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat

KOMPETENSI : Kemampuan memahami Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat

DESKRIPSI : Mata diklat ini berkaitan dengan Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat.

No.	Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	
1.	Menjelaskan Pemetaan Sumber Daya dan Penggunaannya	1.1	Lokasi <i>fishing ground</i> yang mempertimbangkan inklusivitas masyarakat dipetakan
		1.2	Infrastruktur pendukung perikanan di desa diidentifikasi
		1.3	Kondisi sumber daya, permasalahan, dan ancaman terhadap wilayah pesisir dipetakan
		1.4	Keterkaitan antara sumber daya dan tata guna pesisir oleh masyarakat pesisir dijelaskan
2.	Memetakan Kalender Musim	2.1	Aktivitas masyarakat pesisir dalam periode waktu tertentu dipetakan
		2.2	Musim perikanan dalam periode waktu tertentu diidentifikasi
		2.3	Peran laki-laki dan perempuan yang berhubungan dengan aktivitas perikanan diidentifikasi
3.	Membandingkan Skor Sumber Daya Perikanan	3.1	Nilai penting dari jenis sumber daya perikanan diidentifikasi

		3.2	Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap suatu jenis sumber daya diidentifikasi
		3.3	Skor Sumber Daya Perikanan dibandingkan

G. Waktu

Alokasi waktu untuk mata Pelatihan Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat, sebanyak 4 JP x @45 menit. (2 jam teori dan 2 jam praktik).

H. Pengertian dan Istilah

1. **Home Range** adalah ruang jelajah alami yang secara rutin digunakan oleh ikan untuk melakukan aktivitas hidupnya seperti mencari makan, berlindung, dan bereproduksi dalam jangka waktu tertentu.
2. **Kelompok Masyarakat** adalah perkumpulan masyarakat yang berbadan hukum yang mengusulkan dan/atau mengelola Wilayah Kelola.
3. **PPBM** atau Pengelolaan Perikanan Berbasis Masyarakat adalah suatu pendekatan dimana masyarakat lokal atau organisasi lokal secara aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sumber daya perikanan di wilayah mereka.
4. **PAAP** atau Pengelolaan Akses Area Perikanan adalah instrumen pengelolaan perikanan berkelanjutan yang didasari pemberian akses dan tanggung jawab pengelolaan di wilayah Perairan tertentu oleh Pemerintah Daerah kepada kelompok masyarakat setempat yang berbadan hukum dengan jangka waktu tertentu.
5. **Pengelolaan Partisipatif** adalah suatu pendekatan pengelolaan di mana semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

6. **Roleplay** atau bermain peran adalah kegiatan memerankan karakter orang lain atau diri sendiri dalam situasi tertentu untuk mendalami pengalaman atau memecahkan masalah.
7. **Skoring sumber daya** adalah kegiatan penilaian secara kuantitatif (memberikan skor) terhadap sumber daya ikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.
8. **Wilayah Kelola** adalah Wilayah Pengelolaan Akses Area Perikanan yang memiliki batas-batas wilayah yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah kepada Kelompok Masyarakat yang ditetapkan sebagai Lembaga Pengelola.

BAB II

PEMETAAN SUMBER DAYA DAN PENGGUNAANNYA

A. Lembar Informasi

Judul Modul	:	Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen Kompetensi 1	:	Menjelaskan Pemetaan Sumber Daya dan Penggunaannya

1. Memetakan Lokasi fishing ground yang mempertimbangkan inklusivitas masyarakat

Nelayan skala kecil dengan alat tangkap tradisional umumnya mengandalkan sumber daya perikanan di perairan dekat pantai, yaitu pada jalur penangkapan I untuk menangkap ikan. Terutama di wilayah intertidal, pada praktiknya banyak masyarakat pesisir, bahkan yang bukan berprofesi sebagai nelayan, ikut memanfaatkan dengan atau tanpa menggunakan kapal, seperti dengan mengumpulkan kerang-kerang pada saat air surut. Alat tangkap yang digunakan pada area penangkapan perairan pesisir juga beragam, baik yang menetap maupun dinamis.

Pemetaan lokasi penangkapan ikan (*fishing ground*) merupakan salah satu langkah awal dalam menilai calon kawasan kelola perikanan berbasis masyarakat, atau mendorong praktik pengelolaan berbasis masyarakat yang sudah ada pada suatu kawasan agar menjadi lebih efektif. Bentuk kegiatan pemetaan ini yaitu berupa pertemuan atau *workshop* yang melibatkan perwakilan masyarakat pesisir dalam satu desa atau beberapa desa sebagai peserta dan sumber informasi utama. Informasi yang dikumpulkan paling tidak terdiri atas:

- Peta habitat
- Daerah penangkapan ikan (perlu memperhatikan laki-laki dan perempuan beserta keragaman praktik penangkapannya)
- Tempat-tempat pendaratan ikan
- Tempat-tempat pelabuhan/dermaga kapal nelayan

Pengetahuan nelayan lokal telah dimanfaatkan oleh para ilmuwan dalam memetakan zona penangkapan ikan, khususnya bagi perikanan skala kecil. Keterbatasan data wawancara kepada nelayan tradisional ataupun sumber data lainnya, ketika dipadukan dengan pendekatan geografis, akan mampu menghasilkan peta yang mewakili kondisi lapangan secara presisi, baik secara klasifikasi hasil tangkapan maupun upaya penangkapan. Terlebih lagi karena informasi yang diperoleh didapatkan langsung dari masyarakat dengan melibatkan mereka dalam memetakan lokasi penangkapannya dengan peta sederhana namun informatif.

Agar proses penilaian ini dapat mengumpulkan informasi dari semua pemangku kepentingan, terutama masyarakat pesisir pemanfaat utama perairan dekat pantai, perlu memastikan keterlibatan perwakilan semua pemangku kepentingan tersebut. Berikut kriteria serta tips dan tricks untuk mengoptimalkan keterwakilan peserta pertemuan:

- Identifikasi dan undang peserta sekitar 20-25 orang per pertemuan dengan kriteria berikut:
 - Keterwakilan nelayan tangkap (seperti jaring, pancing, bubu, sero, pemanah, meti-meti)
 - Keterwakilan pemasar perikanan (pembeli/penampung, papalele/mamalele)
 - Keterwakilan pengolah ikan
 - Pemerintah desa (kepala desa/sekdes)
 - Tokoh yang berpengaruh (tokoh adat, imam desa, dll)
- Idealnya komposisi peserta laki-laki dan perempuan adalah 50:50, pastikan juga ada keterwakilan kelompok umur dan keterwakilan kelompok disabilitas yang bekerja di bidang perikanan skala kecil / pengguna sumber daya perikanan.
- Jika diperlukan, minta bantuan Pemerintah Desa untuk mengundang peserta atau pastikan selalu berkoordinasi dengan pemerintah desa. Untuk peserta perempuan,

sebaiknya undangan disampaikan secara langsung (tanpa perantara) guna memastikan kehadirannya.

- Ijinkan peserta perempuan membawa anak jika mereka harus membawanya ke pertemuan.

Tips:

Fasilitator perlu memperhatikan dinamika kuasa dalam forum. Jika terdapat peserta atau kelompok tertentu yang tampak kurang berbicara, fasilitator dapat menggunakan diskusi kelompok kecil, penulisan pendapat di kertas, atau sesi diskusi terpisah antara laki-laki dan perempuan untuk memastikan informasi dari semua kelompok tetap terdengar. Pendekatan ini penting agar pemetaan tidak hanya mencerminkan suara kelompok yang paling dominan, tetapi juga pengalaman kelompok yang aksesnya lebih terbatas terhadap ruang, informasi, dan pengambilan keputusan.



Gambar 1. Pemetaan sumber daya di wilayah pesisir bersama masyarakat di Kecamatan Mawasangka Tenga, Buton Tengah

2. Mengidentifikasi Infrastruktur pendukung perikanan di desa

Infrastruktur di desa merupakan salah satu pendukung upaya pengelolaan perikanan, turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan upaya pengelolaan perikanan berbasis masyarakat. Infrastruktur yang kurang memadai, seringkali menjadi faktor penghambat dalam upaya menjangkau masyarakat dan mengupayakan kegiatan bersama masyarakat yang lebih intensif. Sebaliknya, infrastruktur yang cukup memadai, seperti jalan beraspal, transportasi umum, pabrik es, hingga layanan keuangan, dapat berperan langsung maupun tidak langsung dalam memperlancar rantai pasok perikanan, menekan biaya operasional, serta meningkatkan akses terhadap pasar dan layanan pendukung.

Mengidentifikasi infrastruktur pendukung dalam rangka menyusun profil dan menilai suatu calon kawasan kelola perikanan akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kapasitas desa dalam mendukung aktivitas perikanan. Informasi ini dapat membantu menentukan intervensi yang tepat, misalnya menentukan pusat-pusat kegiatan bersama masyarakat pesisir, atau kebutuhan untuk mengembangkan pabrik es untuk membantu nelayan menjaga kualitas ikan. Selain itu, informasi ini juga bermanfaat dalam memetakan tantangan yang dihadapi nelayan, seperti keterbatasan akses transportasi atau minimnya fasilitas penyimpanan dingin, yang dapat berdampak pada nilai jual hasil tangkapan. Dengan memahami kondisi infrastruktur secara detail, pendamping bersama pemerintah setempat dan masyarakat dapat menyusun prioritas kebutuhan, merancang intervensi yang sesuai, sekaligus membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal untuk pengembangan fasilitas yang dibutuhkan.

Jenis Infrastruktur

Berikut daftar infrastruktur untuk digali pada saat pertemuan workshop dengan masyarakat, Desa A, B, C menunjukkan nama desa jika workshop dilakukan berdasarkan klaster desa

Tabel 1. Daftar infrastruktur pendukung kegiatan perikanan

Infrastruktur	Desa A	Desa B	Desa C
SPBU			
Bengkel			
Transportasi Umum			
Jalan yang sudah dikeraskan			
Jetty/ dermaga			
Pasar Tradisional			
Pasar kaget/ mingguan			
Minimarket/warung ritel modern (Alfamart, Indomaret, Alfamidi dst)			
Cold storage (milik pemerintah/ swasta/ pribadi)			
Pabrik es			
Rumah makan			
Bank			
ATM			
Agen Bank			
Agen asuransi			
Pegadaian			
Koperasi			
Lembaga Keuangan lainnya			
Klinik kesehatan			

Rumah sakit			
Apotek			
Pemadam kebakaran dan ambulans			
Kantor Polisi			
Sekolah Dasar			
Sekolah Menengah			
Penginapan			
PDAM			
PLN			
Fasilitas internet			
Jumlah Total: ____ dari 29			



Gambar 2. Identifikasi infrastruktur di Desa Lelamo Kecamatan Kulisusu Utara, Buton Utara

TABEL INFRASTRUKTUR

NO	INFRASTRUKTUR	1. Gualole	2. Bontoling	3. Nambou	4. Selayama	5. Domanasuna	6. Sumalidala
1	SPBU/SPBN	X	X	X	X	X	X
2	Berengale	X	X	X	X	X	X
3	Transporansi umum (darat, laut, udara)	X	X	X	X	X	X
4	Jalan raya Sudah Diperbaiki	X	X	X	X	X	X
5	Drainase/drainase	X	X	X	X	X	X
6	Pasar Tradisional	X	X	X	X	X	X
7	Pasar Koper/mengayun	X	X	X	X	X	X
8	Monumen/Usang rml modern (Alfamart, Indomaret, Apacidi, dst)	X	X	X	X	X	X
9	Cold Storage (untuk penenitah/suatto/Peradi)	X	X	X	X	X	X
10	Pabrik es	X	X	X	X	X	X
11	Rumah makan	X	X	X	X	X	X
12	Koran / Surat Kabar Online	X	X	X	X	X	X
13	Bank	X	X	X	X	X	X
14	ATM (Bank apa saja)	X	X	X	X	X	X
15	Agen bank (Bank apa saja)	X	X	X	X	X	X
16	Agen asuransi	X	X	X	X	X	X
17	Pelabuhan	X	X	X	X	X	X
18	Koperasi	X	X	X	X	X	X
19	Arisan	X	X	X	X	X	X
20	Lembaga keuangan lainnya (sebutkan)	X	X	X	X	X	X
21	Dokter	X	X	X	X	X	X
22	Klinik kesehatan	X	X	X	X	X	X
23	Rumah sakit	X	X	X	X	X	X
24	Aptek	X	X	X	X	X	X
25	Pemadam kebakaran dan ambulans	X	X	X	X	X	X
26	Kantor Polisi	X	X	X	X	X	X
27	Sekolah dasar	X	X	X	X	X	X
28	Sekolah Menengah	X	X	X	X	X	X
29	Dokter gigi	X	X	X	X	X	X
30	Pengobatan	X	X	X	X	X	X
31	PDAM	X	X	X	X	X	X
32	PLN	X	X	X	X	X	X
33	Fasilitas internet	X	X	X	X	X	X
34	Jumlah Total	19	19	19	19	19	19

Gambar 3. Contoh tabel infrastruktur di Kecamatan Lasalimu, Buton

3. Memetakan kondisi sumber daya, permasalahan, dan ancaman terhadap wilayah pesisir

Pengelolaan perikanan skala kecil yang berkelanjutan memerlukan pemahaman menyeluruh tentang kondisi sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya di wilayah pesisir, permasalahan yang dihadapi, serta ancaman yang berpotensi mengganggu keberlanjutannya. Pemetaan kondisi sumber daya, baik itu ekosistem mangrove, terumbu karang, padang lamun, maupun sumber daya perikanan, menjadi pelengkap informasi spasial atas peta lokasi penangkapan ikan pada poin 1. Informasi yang didapatkan pada bagian ini menjadi sangat penting untuk dipahami dalam rangka mendesain kawasan kelola perikanan masyarakat, termasuk untuk mendesain calon-calon zona perlindungan (*reserve area*).

Beberapa informasi dari pengetahuan lokal yang akan digali dan dipetakan pada bagian ini yaitu: sebaran terumbu karang dan kondisinya, sebaran lamun dan catatan jenisnya (jika memungkinkan), sebaran mangrove beserta kondisinya, titik-

titik yang diduga lokasi pemijahan ikan, lokasi perlindungan adat (jika ada), pemukiman di atas laut, konflik pemanfaatan ruang, titik-titik rawan destructive fishing, titik-titik aktivitas ilegal yang merusak ekosistem pesisir, dll.

4. Menjelaskan keterkaitan antara sumber daya dan tata guna pesisir oleh masyarakat pesisir

Menggali dan memahami tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya di wilayah pesisir, termasuk bagaimana mereka memanfaatkan ruang di wilayah pesisir. Pemahaman tentang bagaimana pemanfaatan oleh masyarakat, akan menjadi informasi pendukung dalam mendesain kawasan kelola serta kawasan perlindungan. Praktik tata guna pesisir yang baik, misalnya menjaga kawasan mangrove tetap utuh, menjaga padang lamun dari aktivitas meti-meti/bameti (mengumpulkan kerang-kerangan ketika air surut) yang merusak, menjaga terumbu karang, mengatur zona penangkapan dan perlindungan habitat ikan, akan menjaga keberlanjutan sumber daya di kawasan tersebut.

Pada bagian ini, digunakan untuk menggali informasi kualitatif untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan wilayah pesisir, praktik-praktik pengelolaan yang sudah dilakukan, dan informasi pendukung lainnya.

Tips:

Saat memfasilitasi diskusi, berikan kesempatan yang sama kepada peserta laki-laki dan perempuan untuk mengungkapkan informasi yang sedang Anda kumpulkan. Perhatikan juga keterwakilan masyarakat yang aksesnya terbatas terhadap sumber daya.

Hasil pemetaan sumber daya dan penggunaannya dapat digunakan untuk mengenali ruang tangkap dan ruang pemanfaatan masyarakat, mengidentifikasi habitat penting, melihat potensi konflik pemanfaatan ruang, serta menjadi dasar awal diskusi calon wilayah kelola dan area perlindungan. Informasi ini juga membantu fasilitator dan masyarakat memahami hubungan antara kondisi ekosistem, praktik pemanfaatan, dan kebutuhan pengelolaan di tingkat lokal.

B. Praktik Unjuk Kerja

Judul Modul	:	Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen Kompetensi 1	:	Menjelaskan Pemetaan Sumber Daya dan Penggunaannya
Alat dan Bahan	:	
1. Alat	:	LCD Projector, laptop, papan tulis, kertas plano, peta dasar, alat tulis, simulator
2. Bahan	:	Bahan ajar, SNI
Waktu	:	2 JP (@45 menit)

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
1.	Lokasi fishing ground yang mempertimbangkan inklusivitas masyarakat dipetakan	Lakukan kegiatan Roleplay atau bermain peran berdasarkan studi kasus pada lampiran, untuk memperoleh data terkait fishing ground yang mempertimbangkan inklusivitas masyarakat. Gunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1.1 Bentuk kelompok kerja yang terdiri dari 5-6 orang peserta, dengan komposisi laki-laki dan perempuan masing-masing sekitar 40-60%; 1.2 Diskusikan maksud dan tujuan pemetaan lokasi penangkapan ikan, bagi peran anggota kelompok untuk memerankan fasilitator dan peserta;	Bahan ajar, peta dasar, rencana fasilitasi, dll

		1.3 Siapkan peta dasar menggunakan studi kasus pada lampiran, lalu letakkan di lantai atau tempelkan ke dinding; 1.4 Lakukan kesepakatan penggunaan simbol-simbol dan warna yang akan digambarkan ke peta untuk memudahkan memahami gambarnya kemudian (misalnya simbol untuk pancing, jaring, panah, dll, lalu penentuan warna untuk terumbu karang, padang lamun, dan bakau); 1.5 Gambarkan sebaran terumbu karang, padang lamun, dan bakau yang Saudara ketahui; 1.6 Tunjukkan dan gambarkan lokasi-lokasi masyarakat biasanya menangkap ikan. (Pertimbangkan juga untuk menambahkan informasi aktivitas penangkapan ikan di zona intertidal, terutama bagi masyarakat pesisir yang tidak memiliki kapal penangkapan sehingga akses terbatas ke perairan dangkal) 1.7 Lakukan pemetaan informasi pendukung lainnya seperti lokasi-lokasi pendaratan ikan, titik-titik dermaga/jetty nelayan, titik-titik kumpul nelayan, dan informasi penting lainnya.	
2.	Infrastruktur pendukung perikanan di desa diidentifikasi	2.1 Diskusikan maksud dan tujuan identifikasi infrastruktur di desa 2.2 Siapkan tabel daftar infrastruktur	Bahan ajar, tabel infrastruktur,

		2.3 Letakkan tabel infrastruktur di lantai atau tempelkan ke dinding 2.4 Amati tabel infrastruktur tersebut dan isi tabel tersebut berdasarkan kondisi terkini dari perwakilan masing-masing Desa 2.5 Catat informasi tambahan dari yang belum tersedia ruangnya pada tabel	rencana fasilitasi, dll
3.	Kondisi sumber daya, permasalahan, dan ancaman terhadap wilayah pesisir dipetakan	3.1. Siapkan peta sumber daya yang sudah digambarkan pada tugas 1 3.2. Lakukan identifikasi dan gambarkan sebaran ekosistem pesisir beserta kondisinya (menggunakan warna berbeda dan melengkapi dengan catatan keterangan). 3.3. Lakukan identifikasi lokasi yang diduga (oleh pengetahuan lokal) sebagai tempat-tempat pemijahan ikan, lokasi perlindungan adat (jika ada). 3.4. identifikasi permasalahan, ancaman, beserta sumbernya dan gambarkan lokasi-lokasinya, seperti titik-titik rawan destructive fishing, sedimentasi, abrasi, termasuk juga	Bahan ajar, peta sumber daya, rencana fasilitasi, dll

		informasi pendukung lainnya seperti lokasi pemukiman di atas laut, dan sebagainya. 3.5. Lakukan pengecekan ulang jika masih ada informasi penting yang belum tersampaikan.	
4.	Keterkaitan antara sumber daya dan tata guna pesisir oleh masyarakat pesisir dijelaskan	4.1. Siapkan kembali peta sumber daya yang sudah digambarkan 4.2. Jelaskan bagaimana biasanya Saudara memanfaatkan sumber daya, (misalnya bagaimana praktik menangkap ikan di zona intertidal pada saat air surut, apakah ada kegiatan yang merusak atau apakah ada pemahaman untuk menjaga kelestariannya) Jelaskan praktik pengelolaan ekosistem pesisir yang dilakukan oleh masyarakat, adat, atau pemerintah lokal setempat di Desa Saudara. (Misalnya apakah ada praktik perlindungan pada daerah tertentu, atau apakah ada aturan tentang pemanfaatan jenis sumber daya tertentu) Jelaskan dan tunjukkan lokasi pengelolaan ekosistem pesisir pada peta sumber daya yang sudah Saudara buat.	Bahan ajar, peta sumber daya, tabel infrastruktur, dll

--	--	--	--

C. Evaluasi

Nama Peserta	:	
Judul Modul	:	Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen Kompetensi 1	:	Menjelaskan Pemetaan Sumber Daya dan Penggunaannya

Tugas:

1. Jelaskan bagaimana memetakan lokasi *fishing ground* wilayah pesisir yang inklusif?
2. Jelaskan mengapa perlu mengidentifikasi infrastruktur desa untuk tujuan PPBM?
3. Jelaskan bagaimana cara mengidentifikasi dan memetakan infrastruktur pendukung perikanan di desa?
4. Jelaskan bagaimana cara mengidentifikasi kondisi ekosistem pesisir dan ancaman keberlanjutannya?

Nilai

K : Kompeten

BK : Belum Kompeten

Paraf Pelatih :

D. Kemajuan Berlatih

Nama Peserta	:	
Judul Modul	:	Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen	:	Menjelaskan Pemetaan Sumber Daya dan Penggunaannya
Kompetensi 1		

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan pekerjaan	Tingkat Kemajuan yang dicapai		Catatan
			K	BK	
1.	Lokasi fishing ground yang mempertimbangkan inklusivitas masyarakat dipetakan	Lakukan kegiatan Roleplay atau bermain peran berdasarkan studi kasus pada lampiran, untuk memperoleh data terkait fishing ground yang mempertimbangkan inklusivitas masyarakat. Gunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1.1 Bentuk kelompok kerja yang terdiri dari 5-6 orang peserta, dengan komposisi laki-laki dan			

		perempuan masing-masing sekitar 40-60%; 1.2 Diskusikan maksud dan tujuan pemetaan lokasi penangkapan ikan, bagi peran anggota kelompok untuk memerankan fasilitator dan peserta; 1.3 Siapkan peta dasar menggunakan studi kasus pada lampiran, lalu letakkan di lantai atau tempelkan ke dinding; 1.4 Lakukan kesepakatan penggunaan simbol-simbol dan warna yang akan digambarkan ke peta untuk memudahkan memahami gambarnya kemudian (misalnya simbol untuk pancing, jaring, panah, dll, lalu penentuan warna untuk terumbu karang, padang lamun, dan bakau); 1.5 Gambarkan sebaran terumbu karang, padang lamun, dan bakau yang Saudara ketahui;			
--	--	---	--	--	--

		1.6 Tunjukkan dan gambarkan lokasi-lokasi masyarakat biasanya menangkap ikan. (Pertimbangkan juga untuk menambahkan informasi aktivitas penangkapan ikan di zona intertidal, terutama bagi masyarakat pesisir yang tidak memiliki kapal penangkapan sehingga akses terbatas ke perairan dangkal) 1.7 Lakukan pemetaan informasi pendukung lainnya seperti lokasi-lokasi pendaratan ikan, titik-titik dermaga/jetty nelayan, titik-titik kumpul nelayan, dan informasi penting lainnya.			
2.	Infrastruktur pendukung perikanan di desa diidentifikasi	2.1 Diskusikan maksud dan tujuan identifikasi infrastruktur di desa 2.2 Siapkan tabel daftar infrastruktur 2.3 Letakkan tabel infrastruktur di lantai atau tempelkan ke dinding			

		2.4 Amati tabel infrastruktur tersebut dan isi tabel tersebut berdasarkan kondisi terkini dari perwakilan masing-masing Desa 2.5 Catat informasi tambahan dari yang belum tersedia ruangnya pada tabel			
3.	Kondisi sumber daya, permasalahan, dan ancaman terhadap wilayah pesisir dipetakan	3.1. Siapkan peta sumber daya yang sudah digambarkan pada tugas 1 3.2. Lakukan identifikasi dan gambarkan sebaran ekosistem pesisir beserta kondisinya (menggunakan warna berbeda dan melengkapi dengan catatan keterangan). 3.3. Lakukan identifikasi lokasi yang diduga (oleh pengetahuan lokal) sebagai tempat-tempat			

		pemijahan ikan, lokasi perlindungan adat (jika ada). 3.4. identifikasi permasalahan, ancaman, beserta sumbernya dan gambarkan lokasi-lokasinya, seperti titik-titik rawan destructive fishing, sedimentasi, abrasi, termasuk juga informasi pendukung lainnya seperti lokasi pemukiman di atas laut, dan sebagainya. 3.5. Lakukan pengecekan ulang jika masih ada informasi penting yang belum tersampaikan.			
4.	Keterkaitan antara sumber daya dan tata guna pesisir oleh masyarakat pesisir dijelaskan	4.1. Siapkan kembali peta sumber daya yang sudah digambarkan 4.2. Jelaskan bagaimana biasanya Saudara memanfaatkan sumber daya,			

		(misalnya bagaimana praktik menangkap ikan di zona intertidal pada saat air surut, apakah ada kegiatan yang merusak atau apakah ada pemahaman untuk menjaga kelestariannya) Jelaskan praktik pengelolaan ekosistem pesisir yang dilakukan oleh masyarakat, adat, atau pemerintah lokal setempat di Desa Saudara. (Misalnya apakah ada praktik perlindungan pada daerah tertentu, atau apakah ada aturan tentang pemanfaatan jenis sumber daya tertentu) Jelaskan dan tunjukkan lokasi pengelolaan ekosistem pesisir			
--	--	---	--	--	--

		pada peta sumber daya yang sudah Saudara buat.			
--	--	--	--	--	--

Keterangan:

K : Kompeten

BK : Belum Kompeten

Paraf Peserta :

Paraf Pelatih : ...

BAB III

PEMETAAN KALENDER MUSIM

A. Lembar Informasi

Judul Modul	:	Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen Kompetensi 2	:	Memetakan Kalender Musim

1. Memetakan Aktivitas Masyarakat Pesisir dalam Periode Waktu Tertentu

Kalender aktivitas masyarakat pesisir adalah alat yang digunakan untuk memetakan berbagai kegiatan yang dilakukan nelayan dan komunitas pesisir dalam periode waktu tertentu, misalnya per bulan, per musim, atau per tahun. Dengan memetakan kalender ini, sebagai fasilitator lapangan kita dapat melihat pola aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya pesisir, seperti musim penangkapan ikan, periode budidaya, waktu perbaikan alat tangkap, hingga kegiatan lainnya oleh masyarakat pesisir termasuk kegiatan bertani di darat. Informasi ini sangat penting untuk memahami keterkaitan antara aktivitas masyarakat baik di darat maupun di laut, kondisi lingkungan, dan siklus ekosistem pesisir, sehingga dapat menjadi dasar perencanaan pengelolaan berbasis masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Melalui pemetaan kalender aktivitas masyarakat pesisir, peserta akan diajak untuk menggunakan beberapa indikator yang relevan, seperti jenis kegiatan, intensitas aktivitas, jumlah pelaku, serta faktor lingkungan yang memengaruhi. Proses ini dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat, sehingga data yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 4. Proses pemetaan kalender aktivitas masyarakat di Kecamatan Kulisusu Utara, Buton Utara

Data yang Diperoleh

- Kegiatan masyarakat pesisir yang berhubungan dengan perikanan dan non perikanan selama satu tahun;
- Pembagian peran laki-laki dan perempuan;
- Keragaman mata pencaharian;
- Perbandingan waktu yang dihabiskan untuk kegiatan perikanan dan non perikanan;
- Tantangan dalam kegiatan perikanan dan non perikanan

Tabel 2. Format tabel kalender kegiatan

Kegiatan	Peran Perempuan	Peran Laki-Laki	Jan	Feb	...	Des

[illegible]

2. Mengidentifikasi Musim Perikanan dalam Periode Waktu Tertentu

perikanan skala kecil. Hasil pemetaan ini akan menjadi salah satu pertimbangan dalam mendesain kawasan kelola perikanan berbasis kawasan pada suatu unit masyarakat.

- Jenis tangkapan ikan oleh nelayan dan masyarakat pesisir lainnya;
- Musim penangkapan ikan tertentu;
- Keberadaan nelayan musiman dan asalnya;
- Memahami musim tahunan;
- Gambaran peran laki-laki dan perempuan dalam aktivitas perikanan;
- Tantangan yang dihadapi berkaitan dengan aktivitas perikanan

Gambar 6. Contoh kalender musim perikanan di Kecamatan Lasalimu, Buton

Identifikasi peran laki-laki dan perempuan dalam aktivitas perikanan merupakan bagian dari langkah penting untuk melihat gambaran utuh dari rantai nilai perikanan, mulai dari pra-produksi,

produksi, hingga pasca-produksi. Sering kali, kontribusi perempuan dalam rumah tangga perikanan, seperti menyiapkan perbekalan untuk melaut, membersihkan dan merapikan hasil tangkapan, mengolah dan memasarkan hasil tangkapan, hingga mengelola keuangan, tidak tercatat dan dianggap sebagai bagian dari pekerjaan domestik semata, sehingga perannya menjadi tidak terlihat. Dengan melakukan identifikasi secara sistematis dan partisipatif, kita dapat mengungkap peran nyata perempuan serta mengukur kontribusinya terhadap keberlanjutan perikanan. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengakuan yang setara, tetapi juga untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam akses informasi, sumber daya, dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan perikanan, sehingga manfaat dan peluang dapat dirasakan adil oleh semua pihak.

Data yang diperoleh

Peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga perikanan yang berkaitan dengan aktivitas perikanan, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.



Gambar 7. Proses fasilitasi menggali peran laki-laki dan perempuan dalam perikanan di Kecamatan Mawasangka Tengah, Buton Tengah

Hasil pemetaan kalender musim dapat digunakan untuk menentukan waktu terbaik pelaksanaan kegiatan bersama

masyarakat, memahami musim tangkap dan musim paceklik, mengenali periode risiko cuaca, serta memastikan kegiatan pengelolaan tidak bertabrakan dengan siklus kerja masyarakat. Informasi ini juga membantu fasilitator merancang jadwal pertemuan, pelatihan, pemantauan, atau musyawarah desa pada waktu yang lebih memungkinkan bagi laki-laki dan perempuan untuk hadir.

B. Praktik Unjuk Kerja

Judul Modul	: Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen Kompetensi 2	: Memetakan Kalender Musim
Alat dan Bahan	: 1. Alat : LCD Projector, laptop, papan tulis, alat tulis 2. Bahan : Bahan ajar, Lembar Penilaian
Waktu	: 2 JP (@45 menit)

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
1.	Aktivitas masyarakat pesisir dalam periode waktu tertentu dipetakan	Lakukan kegiatan Roleplay atau bermain peran berdasarkan studi kasus pada lampiran, untuk memperoleh data terkait aktivitas masyarakat pesisir dan musim perikanan pada periode waktu tertentu.	Rencana fasilitasi, kalender musim, dll
2.	Musim perikanan dalam periode waktu tertentu diidentifikasi	Gunakan langkah-langkah sebagai berikut: a.1. Bentuk kelompok kerja yang terdiri dari 5-6 orang peserta, dengan komposisi laki-laki dan perempuan masing-masing sekitar 40-60%; a.2. Siapkan tabel kalender musim untuk digunakan saat fasilitasi pertemuan dan bagi peran anggota	Rencana fasilitasi, kalender musim, dll

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
		kelompok untuk memerankan fasilitator dan peserta; Untuk pemetaan aktivitas masyarakat pesisir: - Identifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat pesisir (tanyakan secara bergantian kepada peserta laki-laki dan perempuan) - Tuliskan jenis-jenis kegiatan tersebut (termasuk perikanan dan non perikanan) pada tabel yang disediakan, lalu tanyakan juga pada bulan berapa saja kegiatan tersebut dilakukan; - Lakukan penggalan peran antara laki-laki dan perempuan di setiap kegiatan tersebut, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan probing; - Jika kegiatan-kegiatan yang diidentifikasi menunjukkan perbedaan intensitasnya di setiap bulan, gunakan simbol atau warna yang berbeda untuk mengisi kolom bulan untuk memahami perbedaan musimnya;	

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
		e. Langkah-langkah di atas perlu diulangi hingga semua jenis kegiatan teridentifikasi dan terpetakan; f. Identifikasi kegiatan adat tahunan dan kegiatan kemasyarakat lainnya (untuk memahami jika ada momen yang dapat dimanfaatkan untuk menyisipkan kegiatan perikanan di desa) Untuk musim perikanan: a. Identifikasi dengan menanyakan jenis-jenis ikan yang biasanya ditangkap oleh nelayan dan masyarakat pesisir (perlu menanyakan secara bergantian kepada peserta laki-laki dan perempuan) b. Tuliskan jenis-jenis ikan tangkapan tersebut pada tabel yang disediakan dan perbedaan jumlah hasil tangkapan berdasarkan bulan c. Lakukan penggalian peran antara laki-laki dan perempuan di setiap kegiatan penangkapan ikan tersebut, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan probing;	

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
		d. Gunakan simbol atau warna yang berbeda untuk mengisi kolom bulan untuk memahami perbedaan musimnya (jenis dan jumlah ikan yang diidentifikasi menunjukkan perbedaannya di setiap bulan) e. Tuliskan jenis-jenis ikan yang ditangkap di wilayah pesisir (misalnya pada jarak hingga 2 mil laut) Ulangi langkah-langkah di atas hingga semua jenis kegiatan teridentifikasi dan terpetakan	
3.	Peran laki-laki dan perempuan yang berhubungan dengan aktivitas perikanan diidentifikasi	Lakukan kegiatan roleplay dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Bentuk tim fasilitator yang terdiri dari laki-laki dan perempuan (untuk menunjukkan contoh kesetaraan peran) dan peserta pertemuan (laki-laki dan perempuan) 2. Siapkan alat bantu berupa tabel kalender musim dan peralatan menulis 3. Rancang pertanyaan pemantik yang sederhana dan mudah dipahami, dan siapkan pertanyaan probing (Upayakan untuk merancang pertanyaan yang	Rencana fasilitasi, kalender musim, dll

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
		mewakili kegiatan pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi) 4. Jelaskan tujuan pertemuan, informasi yang akan digali (sebaiknya dimulai dengan ice breaking) 5. Lakukan pembagian kelompok peserta menjadi 2 kelompok diskusi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan (jika dibutuhkan) 6. Berikan ruang untuk semua peserta memberikan pendapat, jika ada peserta yang ragu untuk menyatakan pendapat secara terbuka, siapkan alat untuk menuliskan pendapat mereka; 7. Catat semua masukan pada kalender musim pada kolom peran laki-laki dan perempuan 8. Presentasikan hasil pertemuan	

C. Evaluasi

Nama Peserta	:	
Judul Modul	:	Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen Kompetensi 2	:	Memetakan Kalender Musim

Tugas:

1. Sebutkan jenis data apa saja yang dapat diperoleh dengan memetakan aktivitas masyarakat pesisir pada periode waktu tertentu?
2. Sebutkan informasi apa saja yang dapat diperoleh pada kegiatan mengidentifikasi musim perikanan?
3. Jelaskan menurut Anda mengapa perlu memetakan peran laki-laki dan perempuan dalam aktivitas yang berkaitan dengan perikanan?

Nilai

K : Kompeten

BK : Belum Kompeten

Paraf Pelatih :

D. Kemajuan Berlatih

Nama Peserta :

Judul Modul : Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat

Elemen : Memetakan Kalender Musim

Kompetensi 2

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan pekerjaan	Tingkat Kemajuan yang dicapai		Catatan
			K	BK	
1.	Aktivitas masyarakat pesisir dalam periode waktu tertentu dipetakan	Lakukan kegiatan Roleplay atau bermain peran berdasarkan studi kasus pada lampiran, untuk memperoleh data terkait aktivitas masyarakat pesisir dan musim perikanan pada periode waktu tertentu. Gunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Bentuk kelompok kerja yang terdiri dari 5-6 orang peserta, dengan			
2.	Musim perikanan dalam periode waktu tertentu diidentifikasi				

		komposisi laki-laki dan perempuan masing-masing sekitar 40-60%; 2. Siapkan tabel kalender musim untuk digunakan saat fasilitasi pertemuan dan bagi peran anggota kelompok untuk memerankan fasilitator dan peserta; Untuk pemetaan aktivitas masyarakat pesisir: a. Identifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat pesisir (tanyakan secara bergantian kepada peserta laki-laki dan perempuan) b. Tuliskan jenis-jenis kegiatan tersebut (termasuk perikanan dan non perikanan) pada tabel yang disediakan, lalu tanyakan juga pada			
--	--	---	--	--	--

		bulan berapa saja kegiatan tersebut dilakukan; c. Lakukan penggalian peran antara laki-laki dan perempuan di setiap kegiatan tersebut, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan probing; d. Jika kegiatan-kegiatan yang diidentifikasi menunjukkan perbedaan intensitasnya di setiap bulan, gunakan simbol atau warna yang berbeda untuk mengisi kolom bulan untuk memahami perbedaan musimnya; e. Langkah-langkah di atas perlu diulangi hingga semua jenis kegiatan teridentifikasi dan terpetakan; f. Identifikasi kegiatan adat tahunan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya			
--	--	---	--	--	--

		(untuk memahami jika ada momen yang dapat dimanfaatkan untuk menyisipkan kegiatan perikanan di desa) Untuk musim perikanan: a. Identifikasi dengan menanyakan jenis-jenis ikan yang biasanya ditangkap oleh nelayan dan masyarakat pesisir (perlu menanyakan secara bergantian kepada peserta laki-laki dan perempuan) b. Tuliskan jenis-jenis ikan tangkapan tersebut pada tabel yang disediakan dan perbedaan jumlah hasil tangkapan berdasarkan bulan c. Lakukan penggalan peran antara laki-laki dan perempuan di setiap kegiatan penangkapan ikan			
--	--	---	--	--	--

		tersebut, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan probing; d. Gunakan simbol atau warna yang berbeda untuk mengisi kolom bulan untuk memahami perbedaan musimnya (jenis dan jumlah ikan yang diidentifikasi menunjukkan perbedaannya di setiap bulan) e. Tuliskan jenis-jenis ikan yang ditangkap di wilayah pesisir (misalnya pada jarak hingga 2 mil laut) Ulangi langkah-langkah di atas hingga semua jenis kegiatan teridentifikasi dan terpetakan			
3.	Peran laki-laki dan perempuan yang berhubungan dengan aktivitas perikanan diidentifikasi	Lakukan kegiatan roleplay dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Bentuk tim fasilitator yang terdiri dari laki-laki dan perempuan (untuk menunjukkan contoh kesetaraan			

		peran) dan peserta pertemuan (laki-laki dan perempuan) 2. Siapkan alat bantu berupa tabel kalender musim dan peralatan menulis 3. Rancang pertanyaan pemantik yang sederhana dan mudah dipahami, dan siapkan pertanyaan probing (Upayakan untuk merancang pertanyaan yang mewakili kegiatan pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi) 4. Jelaskan tujuan pertemuan, informasi yang akan digali (sebaiknya dimulai dengan ice breaking) 5. Lakukan pembagian kelompok peserta menjadi 2 kelompok diskusi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan (jika dibutuhkan)			
--	--	--	--	--	--

		6. Berikan ruang untuk semua peserta memberikan pendapat, jika ada peserta yang ragu untuk menyatakan pendapat secara terbuka, siapkan alat untuk menuliskan pendapat mereka; 7. Catat semua masukan pada kalender musim pada kolom peran laki-laki dan perempuan 8. Presentasikan hasil pertemuan			
Keterangan: K : Kompeten BK : Belum Kompeten					
Paraf Peserta :				Paraf Pelatih : ...	

BAB IV

PERBANDINGAN SKOR SUMBER DAYA PERIKANAN

A. Lembar Informasi

Judul Modul	:	Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen Kompetensi 3	:	Membandingkan Skor Sumber Daya Perikanan

1. Mengidentifikasi Nilai penting dari jenis sumber daya perikanan

Pada bagian ini akan dilakukan identifikasi jenis-jenis ikan yang dianggap penting oleh masyarakat pesisir. Jenis ikan yang dianggap penting dapat digali berdasarkan persepsi masyarakat, kemudian dapat juga dibantu dengan memberikan beberapa indikator (seperti kelimpahan, harga jual, jumlah pemanfaat, dll).

Pada saat memetakan kalender musim, seharusnya sudah mulai teridentifikasi jenis-jenis ikan yang biasa ditangkap oleh masyarakat beserta musim penangkapannya. Jenis yang teridentifikasi tersebut seharusnya cukup beragam meliputi ikan demersal dan pelagis. Untuk tujuan pengelolaan perikanan yang berbasis kawasan, sebaiknya perlu memandu peserta untuk mendiskusikan ikan demersal agar lebih mudah dikaitkan dengan area pengelolaan berbasis masyarakat yang umumnya hanya terdiri satu atau dari beberapa desa.

Ikan demersal, yakni spesies yang hidup dan mencari makan di atau dekat dasar laut, umumnya memiliki wilayah jelajah atau ruang hidup (*home range*) relatif lebih kecil dan lebih terbatas. Habitat penting dengan asosiasi kuat dengan ikan demersal, seperti terumbu karang, padang lamun, substrat berbatu, pasir atau lumpur, berperan penting sebagai komponen ekosistem laut yang menyediakan habitat pemijahan dan tempat berkembang biak (*nursery grounds*) bagi banyak spesies ikan. Di sisi lain, bagi

masyarakat pesisir skala kecil, ikan-ikan demersal tidak hanya menjadi sumber protein langsung, tetapi juga sumber pendapatan melalui penangkapan, olahan, perdagangan lokal, sehingga dapat berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

Data yang Diperoleh

- Persepsi nelayan terhadap suatu jenis ikan
- Jenis-jenis ikan bernilai penting bagi masyarakat, diupayakan untuk mendapatkan 10-15 jenis/spesies utama

2. Mengidentifikasi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap suatu jenis sumber daya

Pada bagian ini akan dilakukan pendalaman untuk memahami lebih lanjut persepsi masyarakat terhadap suatu jenis komoditas perikanan, seberapa tergantung mereka terhadap jenis komoditas tertentu. Misalnya ada beberapa nelayan dalam suatu komunitas yang menjadikan teripang sebagai target penangkapan utama. Informasi yang diperoleh ini akan membantu dalam mendesain Kawasan Larang Ambil (KLA) yang tentu saja tujuannya adalah untuk mengoptimalkan perlindungan dan pengelolaan jenis-jenis yang dianggap penting tersebut untuk keberlanjutannya bagi masyarakat pesisir.

Beberapa jenis ikan atau biota laut tertentu sering kali memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi bagi masyarakat pesisir, sehingga keberadaannya menjadi sangat penting untuk dijaga. Misalnya, beberapa jenis tertentu seperti kerapu dan kakap tidak hanya bernilai jual tinggi di pasar lokal maupun ekspor, tetapi juga menjadi sumber utama pendapatan bagi keluarga nelayan. Dengan memahami pentingnya jenis-jenis tersebut, upaya pengelolaan kawasan dapat lebih tepat sasaran untuk melindungi sumber daya yang benar-benar mendukung kesejahteraan masyarakat.

KLA yang dimaksud adalah suatu kawasan yang ditutup dari aktivitas penangkapan ikan di dalamnya, hal ini bisa bersifat sementara atau permanen. Dari dua opsi perlindungan tersebut,

KLA permanen umumnya memberikan peluang perlindungan yang lebih kuat karena kawasan bebas dari aktivitas penangkapan dalam jangka panjang. Namun, pilihan antara KLA sementara atau permanen tetap perlu disesuaikan dengan kondisi ekologi, sosial, dan kesepakatan masyarakat. Dengan adanya kawasan yang bebas dari aktivitas pemanfaatan, populasi ikan diharapkan dapat pulih dan melimpah kembali, yang kemudian menyebar ke wilayah tangkap di sekitarnya. Hal ini pada akhirnya mendukung keberlanjutan jenis-jenis ikan yang menjadi tumpuan penghidupan masyarakat.

3. Membandingkan Skor Sumber Daya Perikanan

Tujuan utama perbandingan skor sumber daya perikanan adalah untuk mendapatkan jenis (jika memungkinkan hingga spesies) ikan yang dianggap penting oleh masyarakat pesisir. Jenis-jenis ikan ini nantinya akan digunakan sebagai ikan indikator dalam pengelolaan berbasis kawasan oleh masyarakat setempat. Ikan indikator akan digunakan dalam beberapa bagian dari pengelolaan, termasuk dalam menentukan ukuran daerah perlindungan/ kawasan larang ambil (*reserve*), menentukan aturan penangkapan (kontrol input dan output), hingga menentukan rencana aksi pengelolaan. Walaupun di masyarakat pesisir umumnya menangkap ikan demersal dan pelagis, namun untuk indikator pengelolaan sebaiknya memilih ikan-ikan demersal mengingat ruayanya yang tidak terlalu jauh, sehingga akan memudahkan dalam menghubungkannya dengan pengelolaan perikanan berbasis kawasan.

Sebuah daerah perlindungan laut atau kawasan larang ambil, jika didesain dan dikelola secara baik, dapat menghasilkan manfaat konservasi pada jumlah ikan di dalam kawasan tersebut dan manfaat secara perikanan kepada area sekitarnya melalui spillover.

Menurut Di Lorenzo, dkk (2016), ada 2 jenis spillover yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perikanan yakni:

- *Ecological spillover* (perpindahan ikan juvenil, subdewasa dan dewasa keluar dari MPA dikarenakan proses-proses yang dipengaruhi oleh kepadatan biomassa), dan;
- *Fishery spillover* (proporsi dari jenis ikan yang boleh untuk dimanfaatkan, berdasarkan dari regulasi yang berlaku dan aksesibilitas kawasan)

Pada bagian ini akan dilakukan skoring untuk membandingkan antara satu jenis ikan dengan jenis lainnya untuk mendapatkan urutan prioritas. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan top 3 hingga top 5 jenis ikan paling prioritas menurut masyarakat setempat. Fasilitator perlu menyiapkan matriks perbandingan seperti tabel berikut, lalu memasukkan jenis ikan yang diidentifikasi pada tahap sebelumnya pada kolom pertama dan baris pertama.

Tabel 3. Matriks perbandingan sumber daya ikan

Jenis Ikan	Kakap Merah	Kerapu Macan	Baronang	Bubara	Lencam
Kakap Merah		-	-	-	-
Kerapu Macan			-	-	-
Baronang				-	-
Bubara					
Lencam					
Skor					

Hasil skoring sumber daya merupakan gambaran prioritas berdasarkan persepsi, pengalaman, dan pengetahuan lokal masyarakat. Hasil ini perlu dipahami sebagai dasar awal diskusi pengelolaan, bukan sebagai pengganti kajian stok ikan atau penilaian ilmiah terhadap kondisi sumber daya. Jika

memungkinkan, hasil skoring ini dapat dilengkapi dengan data pendukung seperti hasil tangkapan, data pendaratan ikan, survei ekologi, informasi penyuluh, atau data dari dinas terkait.

Sumberdaya	Lobster (L) Batu	L. Bambu	L. Mutiara	L. Pasir	Kerapu	Kakap Merah	Gurita	Cumi-cumi	Baronang	Sotong
L. Batu		-	-	-	-	-	-	-	-	-
L. Bambu	L. Batu		-	-	-	-	-	-	-	-
Mutiara	L. Mutiara	L. Mutiara		-	-	-	-	-	-	-
L. Pasir	L. Pasir	L. Pasir	L. Mutiara		-	-	-	-	-	-
Kerapu	L. Batu	Kerapu	L. Mutiara	L. Pasir		-	-	-	-	-
Kakap Merah	L. Batu	Kakap merah	L. Mutiara	L. Pasir	Kerapu		-	-	-	-
Gurita	L. Batu	Gurita	L. Mutiara	L. Pasir	Kerapu	Gurita		-	-	-
Cumi-cumi	L. Batu	Cumi-cumi	L. Mutiara	L. Pasir	Kerapu	Cumi-cumi	Gurita		-	-
Baronang	L. Batu	L. Bambu	L. Mutiara	L. Pasir	Baronang	Baronang	Gurita	Cumi-cumi		-
Sotong	L. Batu	Sotong	L. Mutiara	L. Pasir	Sotong	Sotong	Gurita	Sotong	Baronang	
SKOR	7	1	9	8	4	1	5	3	3	4

Gambar 8. Contoh matriks hasil perbandingan skor sumber daya



Gambar 9. Peserta pertemuan PRA di kecamatan Lasalimu Buton menunjukkan hasil pertemuan, termasuk matriks skor sumber daya

Hasil skoring sumber daya dapat digunakan untuk memilih ikan atau biota indikator, menentukan prioritas aturan pengelolaan, merancang diskusi awal tentang Kawasan Larang Ambil, serta menyusun rencana aksi pengelolaan berbasis jenis prioritas. Dengan mengetahui jenis sumber daya yang dianggap paling penting oleh masyarakat, proses perencanaan dapat lebih mudah diarahkan pada sumber daya yang memiliki nilai ekologis, ekonomi, dan sosial bagi masyarakat setempat.

Tips:

Pada saat proses memfasilitasi diskusi lalu terjadi kesulitan dalam menentukan “mana yang lebih penting” fasilitator dapat membuat pertanyaan kontradiktif, seperti: “mana yang lebih berpengaruh pada kehidupan Anda jika salah satu jenis hasil laut ini hilang, apakah A atau B”? Kesepakatan peserta tentang nilai penting seringkali sulit dicapai. Fasilitator dapat meminta masing-masing membuat penilaian sendiri dengan menempel stiker pada jenis hasil laut yang dianggap ‘lebih penting’. Gunakan warna dan bentuk stiker yang berbeda untuk tiap jenis jenis hasil laut.

B. Praktik Unjuk Kerja

Judul Modul	: Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen Kompetensi 3	: Membandingkan Skor Sumber Daya Perikanan
Alat dan Bahan	: 1. Alat : LCD Projector, laptop, kertas plano, alat tulis 2. Bahan : Bahan ajar, Rencana fasilitasi, Matriks perbandingan skor sumber daya, dot sticker
Waktu	: 1 JP (@45 menit)

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
1.	Nilai penting dari jenis sumber daya perikanan diidentifikasi	Lakukan kegiatan Roleplay atau bermain peran berdasarkan studi kasus pada lampiran, untuk memperoleh data terkait nilai penting dari sumber daya perikanan, ketergantungan masyarakat, dan perbandingan skor sumber daya. Gunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1.1. Bentuk kelompok kerja yang terdiri dari 5-6 orang peserta, dengan komposisi laki-laki dan perempuan masing-masing sekitar 40-60%;	Buku identifikasi ikan, rencana fasilitasi, alat tulis

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
		1.2. Perhatikan gambar-gambar ikan yang terdapat di meja kelompok saudara 1.3. Identifikasi jenis ikan berdasarkan gambar-gambar tersebut 1.4. Urutkan gambar-gambar ikan yang telah diidentifikasi berdasarkan tingkat pentingnya menurut Saudara dan tuliskan alasannya 1.5. Siapkan kertas <i>metaplan</i> dan tuliskan 1 jenis ikan yang Saudara anggap penting di setiap kertas <i>metaplan</i> berdasarkan kriteria: nilai/harga jual, jumlah/volume hasil tangkapan, jumlah nelayan yang menangkap ikan tersebut, dan pertimbangan lainnya 1.6. Kumpulkan kertas <i>metaplan</i> hasil pekerjaan individu dan kelompokkan jika ada jenis ikan yang sama. 1.7. Jelaskan nilai penting masing-masing jenis ikan tersebut kepada anggota kelompok lain.	
2.	Tingkat ketergantungan	2.1. Siapkan data jenis-jenis ikan hasil poin 1	Buku identifikasi

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
	masyarakat terhadap suatu jenis sumber daya diidentifikasi	2.2. Identifikasi data hasil poin 1 tersebut berdasarkan jenis ikan yang sering muncul, jumlah nelayan yang menangkap ikan tersebut 2.3. Jelaskan dampak dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap jenis ikan tersebut 2.4. Lakukan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: • Bagaimana cara masyarakat Anda menangkap ikan tersebut? • Apa cerita atau keluhan yang pernah Anda dengarkan dari nelayan penangkap ikan tersebut? • Apa yang akan terjadi di masyarakat/nelayan Anda jika jenis ikan tersebut hilang?	ikan, rencana fasilitasi, kertas metaplan, alat tulis
3.	Skor Sumber daya Perikanan dibandingkan	3.1. Siapkan matriks diagonal sumber daya perikanan berdasarkan data poin 1 3.2. Diskusikan untuk membandingkan sesuai urutan baris dan kolom, misalnya mulai antara Ikan Kakap Merah dengan	Matriks perbandingan, alat tulis

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan Kerja/Kegiatan	Alat Bantu
		Kerapu Macan, lalu antara Ikan Kakap Merah dan Ikan Baronang, begitu seterusnya (berikan pertimbangan antara nilai/harga jual, jumlah/volume hasil tangkapan, jumlah nelayan yang menangkap dari masing-masing ikan tersebut) 3.3. lakukan perhitungan jumlah kemunculan (tertulis) setiap jenis ikan yang dibandingkan, lalu isikan skornya pada kolom yang sejajar dengan jenis ikannya (paling bawah) 3.4. Presentasikan hasil	

C. Evaluasi

Nama Peserta	:	
Judul Modul	:	Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat
Elemen Kompetensi 3	:	Membandingkan Skor Sumber Daya Perikanan

Tugas:

1. Jelaskan mengapa penting mengidentifikasi nilai penting sumber daya (ikan) untuk pengelolaan berbasis masyarakat?
2. Jelaskan mengapa perlu fokus pada ikan demersal ketika ingin mengetahui top 3 atau top 5 jenis ikan penting bagi masyarakat?
3. Jelaskan secara singkat bagaimana cara menggunakan matriks perbandingan sumber daya?

Nilai

K : Kompeten

BK : Belum Kompeten

Paraf Pelatih :

D. Kemajuan Berlatih

Nama Peserta :

Judul Modul : Penilaian Calon Kawasan Kelola Berbasis Masyarakat

Elemen : Membandingkan Skor Sumber Daya Perikanan

Kompetensi 3

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Urutan pekerjaan	Tingkat Kemajuan yang dicapai		Catatan
			K	BK	
1.	Nilai penting dari jenis sumber daya perikanan diidentifikasi	Lakukan kegiatan Roleplay atau bermain peran berdasarkan studi kasus pada lampiran, untuk memperoleh data terkait nilai penting dari sumber daya perikanan, ketergantungan masyarakat, dan perbandingan skor sumber daya. Gunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1.1. Bentuk kelompok kerja yang terdiri dari 5-6 orang peserta, dengan komposisi laki-laki dan			

		perempuan masing-masing sekitar 40-60%; 1.2. Perhatikan gambar-gambar ikan yang terdapat di meja kelompok saudara 1.3. Identifikasi jenis ikan berdasarkan gambar-gambar tersebut 1.4. Urutkan gambar-gambar ikan yang telah diidentifikasi berdasarkan tingkat pentingnya menurut Saudara dan tuliskan alasannya 1.5. Siapkan kertas <i>metaplan</i> dan tuliskan 1 jenis ikan yang Saudara anggap penting di setiap kertas <i>metaplan</i> berdasarkan kriteria: nilai/harga jual, jumlah/volume hasil tangkapan, jumlah nelayan yang menangkap ikan tersebut, dan pertimbangan lainnya			
--	--	--	--	--	--

		1.6. Kumpulkan kertas <i>metaplan</i> hasil pekerjaan individu dan kelompokkan jika ada jenis ikan yang sama. 1.7. Jelaskan nilai penting masing-masing jenis ikan tersebut kepada anggota kelompok lain.			
2.	Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap suatu jenis sumber daya diidentifikasi	2.1. Siapkan data jenis-jenis ikan hasil poin 1 2.2. Identifikasi data hasil poin 1 tersebut berdasarkan jenis ikan yang sering muncul, jumlah nelayan yang menangkap ikan tersebut 2.3. Jelaskan dampak dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap jenis ikan tersebut			

		2.4. Lakukan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: • Bagaimana cara masyarakat Anda menangkap ikan tersebut? • Apa cerita atau keluhan yang pernah Anda dengarkan dari nelayan penangkap ikan tersebut? • Apa yang akan terjadi di masyarakat/nelayan Anda jika jenis ikan tersebut hilang?			
3.	Skor Sumber Daya Perikanan dibandingkan	3.1. Siapkan matriks diagonal sumber daya perikanan berdasarkan data poin 1 3.2. Diskusikan untuk membandingkan sesuai urutan baris dan kolom, misalnya mulai antara Ikan Kakap Merah dengan			

		Ikan Kerapu Macan, lalu antara Ikan Kakap Merah dan Ikan Baronang, begitu seterusnya (berikan pertimbangan antara nilai/harga jual, jumlah/volume hasil tangkapan, jumlah nelayan yang menangkap dari masing-masing ikan tersebut) 3.3. Lakukan perhitungan jumlah kemunculan (tertulis) setiap jenis ikan yang dibandingkan, lalu isikan skornya pada kolom yang sejajar dengan jenis ikannya (paling bawah) 3.4. Presentasikan hasil			
Keterangan: K : Kompeten BK : Belum Kompeten					
Paraf Peserta :				Paraf Pelatih : ...	

BAB V

PENUTUP

Modul ini disusun sebagai acuan dalam proses Pelatihan Pengelolaan Ekosistem Pesisir dan Perikanan Berkelanjutan. Segala petunjuk penggunaan modul ini hendaknya dapat dilakukan untuk tercapainya tujuan dan sasaran pelatihan. Hal-hal yang tidak termuat dalam modul ini namun relevan dengan materi dapat diberikan sebagai pengkayaan. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert. 1996. The Cambridge Journal of Anthropology, Vol. 19, No. 1, Participation and Power: Transformations in the Rhetoric and Practice of Development (1996), pp. 5-23. Bergahn Books. <http://www.jstor.org/stable/23818769>
- Di Lorenzo, Manfredi., Claudet, Joachim., and Guidetti, Paolo., 2016. Spillover from marine protected areas to adjacent fisheries has an ecological and a fishery component. Journal for Nature Conservation 32 (2016) 62–66. Elsevier. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jnc.2016.04.004>
- Estradivari, A., Kartika, I., Adhuri, D. S., Adrianto, L., Agung, F., Ahmadia, G. N., Bejarano, S., Campbell, S. J., Fachri, F. R., Kushardanto, H., Marlessy, C., Pane, B., Puebla, O., Purnama, R. C., Santiadji, I. W. V., Suherfian, W., Tillah, M., Widodo, H., Wild, C., & Ferse, S. C. A. (2024). *Prospective ecological contributions of potential marine OECMs and MPAs to enhance marine conservation in Indonesia. Ocean & Coastal Management*, 258, 107411. DOI:10.1016/j.ocecoaman.2024.107411
- Gatty, Harsha Raj., and Narayanan, Jayakhrisnan. 2025. Participatory Rural Appraisal as a Tool of Development Communication: A Systematic Literature Review. Proceedings of the 9th International Conference on Communication and Media (i-COME 24). Atlantis Highlights in Social Sciences, Education and Humanities 930. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-756-4_8
- Garcia-Agustin, Raquel. 2022. Revisiting Participatory Rural Appraisal (PRA)-related studies and exploring PRA's success determinants: A content analysis. Journal of Public Affairs and Development. Vol. 9: 53-80 (2022), ISSN 2718-9228
- Govan, H., Aalbersberg, W., Tawake, A., and Parks, J. (2008). Locally-Managed Marine Areas: A guide for practitioners. The Locally Managed Marine Area Network.

- Krueck, N. C., Legrand, C., Ahmadia, G. N., Estradivari, Green, A., Jones, G. P., Riginos, C., Treml, E. A., & Mumby, P. J. (2017). *Reserve sizes needed to protect coral reef fishes. Conservation Letters.*
- Leopold, Marc., Guillemot, Nicolas., Rocklin, Delphine., Chen, Cheryl. 2014. A framework for mapping small-scale coastal fisheries using fishers' knowledge. *ICES Journal of Marine Science* (2014), 71(7), 1781–1792. doi:10.1093/icesjms/fst204
- Nugroho, K. C., Zulbainarni, N., Asikin, Z., Budijanto, S., & Marimin. (2025). *A Sustainability Analysis of the Small Demersal Fish Used in the Surimi Industry in Indonesia Using the Length-Based Spawning Potential Ratio. Sustainability*, 17(11): 4827
- Ohayon, S., Abecasis, D., Almeida, P. R., Alós, J., Aspillaga, E., Belo, A. F., Costa, J. L., Di Franco, A., Di Lorenzo, M., Ferguson, A., Guidetti, P., Kraft, S., La Mesa, G., Olsen, E. M., Parsons, D., Pickholtz, R., Quintella, B. R., Silva, A. F., Taylor, B. M., Villegas-Rios, D., Belmaker, J. 2024. Fully protected marine areas linked to reduced home ranges of fishes. *Fish and Fisheries*. 2024;25:985–996. Wiley. <https://doi.org/10.1111/faf.12859>

TIM PENYUSUN MODUL

No.	Nama	Institusi
1.	Lea Indah Lulu Tantina	BPPSDM – KKP
2.	Ikhsan Hariadi	BPPSDM – KKP
3.	Tarlan Subarno	Rare
4.	Irlan Assidiq	Rare

LAMPIRAN

STUDI KASUS UNTUK MEMUDAHKAN SIMULASI BERLATIH PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA)

Petunjuk Penggunaan Studi Kasus untuk Pelatih:

Studi kasus ini digunakan sebagai bahan simulasi atau *roleplay* dalam proses berlatih PRA. Pelatih dapat membagi peserta ke dalam beberapa kelompok simulasi. Di dalam setiap kelompok, sebagian peserta berperan sebagai fasilitator, sementara peserta lainnya berperan sebagai perwakilan masyarakat. Kelompok masyarakat dapat diberi peran yang berbeda, seperti nelayan demersal, nelayan pelagis, perempuan pengolah ikan, pemungut kerang (meti-meti), pembudidaya rumput laut, pemerintah desa, tokoh adat, penyuluh perikanan, atau perwakilan pemuda, menyesuaikan dengan jumlah anggota dalam setiap kelompok simulasi. Pembagian peran ini membantu peserta melatih keterampilan menggali informasi dari berbagai sudut pandang, mengelola dinamika diskusi, serta

Ada sebuah daerah pesisir yang terdiri dari sebuah kecamatan, dikenal dengan nama Pesisir Lestari. Daerah ini terdiri dari 4 desa pesisir, 3 desa berada di daratan utama, sementara 1 desa lainnya berada di pulau kecil yang jaraknya sekitar 1 mil dari daratan. Populasi penduduk di 4 desa ini berkisar antara 700-900 jiwa per desa, terdiri dari 200-300 KK. Mayoritas penduduk setiap desa berprofesi sebagai nelayan yaitu sekitar 60-80%. Walaupun mayoritas sebagai nelayan, namun sebagian besar dari nelayan tersebut juga memiliki pekerjaan lain seperti berkebun, bertani, tukang, ataupun profesi lainnya yang menandakan mayoritas mereka tidak sepenuhnya menggantungkan penghidupan hanya dari satu sumber mata pencaharian.

Gambaran Ekosistem

Di desa-desa pesisir ini terdapat ekosistem mangrove yang tumbuh di hampir sepanjang pantai dan menutupi sekitar 70% dari garis pantai. Terdapat hamparan padang lamun di sekitar 40% garis pantainya.

Serta terdapat terumbu karang yang dapat ditemukan hamparannya di sepanjang daerah intertidal, dengan kondisinya sekitar 60% berada pada kondisi baik dan sangat baik, 20% sedang, dan sisanya buruk. Walaupun mayoritas kondisi ekosistem pesisirnya masih baik, namun ada beberapa faktor yang mengancam keberlanjutannya, seperti pembukaan lahan dan penebangan mangrove yang selama 10 tahun terakhir telah mengurangi luasan mangrove sekitar 10%, aktivitas gleaning (meti-meti) yang terkadang mencungkil atau mencabut tumbuhan lamun, dan di daerah terumbu karang dilaporkan ada aktivitas penangkapan ikan dengan bahan peledak ataupun menggunakan racun.

Profil Perikanan

Masyarakat di kawasan ini umumnya memanfaatkan laut di sekitarnya untuk aktivitas perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Mereka menangkap ikan menggunakan alat tangkap tradisional, dengan kapal rata-rata ukuran 1 hingga 5 GT, sebagian besar dilengkapi mesin namun ada juga yang tidak bermesin. Umumnya alat tangkap yang digunakan seperti pancing ulur, rawai, bubu, tombak, dan panah. Mereka menangkap ikan demersal di sekitar terumbu hingga jarak sekitar 2 mil laut di sepanjang wilayah pesisir dari desa-desa tersebut, terkadang mereka juga menyeberang hingga ke desa-desa atau kecamatan tetangga. Sementara penangkap ikan pelagis seperti tuna, tongkol, dan pelagis lainnya terkadang mereka keluar hingga 7 mil laut. Selain itu, mayoritas masyarakat pesisir, baik yang beridentitas nelayan maupun bukan nelayan, khususnya kaum perempuan sering menggunakan wilayah pasang surut untuk mengumpulkan kerang-kerangan, menangkap kepiting, ataupun ikan di wilayah lamun, pada saat air surut, di sore hari ataupun malam hari.

Perikanan budidaya terdiri dari rumput laut dan keramba jaring apung untuk pembesaran ikan kuwe (bobara) yang bibitnya mereka ambil di alam. Walaupun jumlahnya tidak banyak, namun jika dipersentasekan berkisar 10% dari total pelaku usaha perikanan adalah nelayan pembudidaya (gabungan). Pembudidaya rumput laut hanya ada di satu desa di salah satu teluk, sementara pembudidaya keramba ada di setiap teluk.

Profil Kegiatan Masyarakat dan Musim

Masyarakat di desa-desa pesisir ini melakukan kegiatan perikanan sepanjang tahun, namun intensitasnya dipengaruhi oleh musim dengan gambaran kurang lebih sebagai berikut.

- Penangkapan ikan demersal sepanjang tahun dengan mayoritas laki-laki yang pergi menangkap ikan, walaupun beberapa rumah tangga, istri mereka juga terkadang ikut. Istri nelayan mayoritas perannya seperti menyiapkan bekal melaut (termasuk, makanan, rokok, dan BBM), sepulang suami melaut mayoritas hasilnya dijual langsung ke pasar, atau ke tetangga, atau diolah menjadi ikan kering oleh istri dan anak-anak.
- Penangkapan ikan pelagis seluruhnya dilakukan oleh laki-laki dengan peran perempuannya mirip seperti nelayan demersal. Aktivitas ini umumnya menurun atau tidak dilakukan pada puncak musim timur karena pada musim ini gelombang lebih besar sehingga mengancam keselamatan nelayan. Sementara aktivitas penangkapan lebih banyak dilakukan pada musim Barat.
- Kegiatan budidaya rumput laut hanya dilakukan di luar musim timur terutama mereka menghindari musim puncak. Baik laki-laki perempuan mereka melakukan peran yang sama mulai dari menanam, memelihara, memanen, hingga mengolah. Bahkan, pada tahapan pemeliharaan lebih banyak dilakukan oleh perempuan sementara suaminya menangkap ikan.
- Kegiatan budidaya ikan kuwe siklusnya berkisar 6-8 bulan, namun karena berada di dalam teluk yang terlindung mereka melakukannya sepanjang waktu. Pemeliharaan umumnya dilakukan oleh laki-laki, namun jika ada pemeliharaan jaring yang rusak biasanya dilakukan oleh perempuan
- Musim timur terjadi pada kisaran bulan Mei – Oktober, dengan puncaknya di kisaran Juni – Agustus.

- Pada musim timur, masyarakat banyak menggunakan waktu untuk menanam atau membersihkan kebun.
- Umumnya tanaman pertanian maupun perkebunan yang ditanam seperti pisang, kelapa, pala, nilam, jagung, maupun singkong.

Jenis-Jenis Ikan Tangkapan

Pada perikanan pesisir, khususnya diluar penangkap tuna dan cakalang, mayoritas jenis-jenis ikan ataupun biota penting yang sering ditangkap oleh masyarakat seperti: rajungan, lencam, baronang, kakap, kerapu, sunu, bobara, layang, lobster, teripang, dll. Sementara para pembudidaya ikan kuwe (bobara), juga mengandalkan bibit ikan dari alam yang mereka tangkap dan tempatkan pada keramba.

Berdasarkan harga, lobster dan sunu merupakan jenis yang paling mahal. Namun dari sisi jumlah nelayan, lencam dan bobara merupakan yang paling banyak penangkapnya.

Kelengkapan Infrastruktur

Secara umum infrastruktur pendukung di keempat desa tersebut memiliki kemiripan dengan gambaran umum seperti: Jalan beraspal di seluruh desa pesisir kecuali desa yang berada di pulau. Tidak terdapat transportasi umum, sehingga masyarakat hanya mengandalkan sepeda motor untuk bepergian antar desa, atau perahu bagi sebagiannya. Pasar hanya ada di salah satu desa dan hanya ada 2x seminggu. Jarak dari bank terdekat sekitar 1 jam, dan berada di kecamatan yang berbeda, namun terdapat agen-agen Bank seperti BRI link di salah satu desa yang sudah terdapat akses internet. Semua desa sudah ada aliran listrik, kecuali desa di pulau hanya ada pada malam hari. Sumber air bersih mengandalkan mata air yang jaringan pipanya sudah ada di semua desa kecuali desa di pulau harus menggunakan kapal untuk mengambil air di daratan. Ada 1 puskesmas di salah satu desa yang menjadi satu-satunya pelayanan kesehatan di 4 desa ini. Sekolah Dasar terdapat di setiap desa, sementara sekolah menengah hanya ada di salah satu desa, yang letaknya berdekatan dengan kantor polsek.

Masyarakat di kawasan tersebut selama ini memanfaatkan kawasan mereka tanpa aturan pemanfaatan, sehingga sebagian besar dari tokoh masyarakatnya mulai khawatir dengan keberlanjutan sumber daya ikan yang menjadi mata pencaharian utama penduduknya. Setelah berkonsultasi dengan staf pemerintah, baik dari dinas perikanan maupun penyuluh perikanan yang ada di lapangan, mereka kemudian meminta agar didampingi untuk membuat kawasan kelola perikanan dengan pendekatan Pengelolaan Akses Area Perikanan (PAAP).

Anda ingin membantu masyarakat di kawasan ini untuk membuat PAAP. Anda menyadari bahwa salah satu langkah awal adalah melakukan profiling kawasan, yaitu dengan melakukan *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Apa yang harus Anda lakukan?

